
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP KEMAMPUAN DISKUSI PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Zuhriyyah Hidayati¹, Jevi Candra Dinata², Muhammad Subhan³

^{1,2} STIT Al Fattah Siman, Lamongan

³ Universitas Billfath

Pos-el : sp.asr1448@instruktur.belajar.id

jevicandradinata@gmail.com

muhammadsubhan@stitaf.ac.id

Received 15 March 2022; Received in revised form 10 March 2022; Accepted 13 April 2022

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk bagaimana pengaruh penerapan model NHT terhadap kemampuan diskusi peserta didik kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan tahun 2020/2021 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Numbered Head Together* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi bila diterapkan di kelas. Sedangkan diskusi merupakan suatu kegiatan berkelompok yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, dengan tujuan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan yang berjumlah 15 siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan diskusi dan angket yang diberikan kepada siswa untuk menguji pengaruh penerapan model NHT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Penerapan model NHT dapat berpengaruh terhadap kemampuan diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum melakukan perlakuan 63, sedangkan sesudah perlakuan 89. Hasil analisis tersebut menggunakan uji-t sampel berpasangan antara prates dan pascates yakni harga nilai t-hitung = 18,565 > t-tabel = 2,145, sedangkan hasil analisis angket t-hitung = 9,095 > t-tabel = 2,145. Analisis tersebut diperkuat dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap kemampuan diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan.

Kata kunci: *Diskusi, Pembelajaran Kooperatif; Model Number Head Together.*

Abstract

The purpose of this study is to find out how the implementation of the NHT model affects the discussion ability of class VI students Miftahul Ulum Duriwetan in 2020/2021 in Sejarah Kebudayaan Islam subject. Numbered Head Together or numbering of thinking together is a type of cooperative learning that is fun and can motivate students to actively discuss when applied in the classroom. While the discussion is a group activity carried out by students in the classroom, to solve the problems faced by the group. The method used in this study is quasi-experiment, while the research approach used is a quantitative descriptive approach. This study used a sample of class VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan students

who numbered 15 students. The instruments in the study used discussion and questionnaire skills tests given to students to test the effect of implementing the NHT model. The results of this study show that with the application of the NHT model can affect the discussion ability of class VI MI Miftahul Ulum Duriwetan students. This can be proven by the average value before doing the treatment 63, while after the treatment 89. The results of the analysis use *t*-tests of samples pairedboosts rate and posts, namely the price of the value *t*-calculate = 18,565 > *t*-table = 2,145, while the results of the *t*-calculated questionnaire analysis = 9,095 > *t*-table = 2,145. The analysis was strengthened using IBM SPSS Statistics. Thus the researchers concluded that the application of the NHT learning model affected the discussion ability of class VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan students.

Keywords: Discussion, Cooperative Learning, NHT Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi beberapa aspek dalam ajaran Islam, yakni: Al-Quran hadis, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, dan sejarah. Di sekolah umum, semua komponen tersebut masuk dalam satu mata pelajaran yang disebut dengan PAI. Sementara di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran Al-Quran Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Salah satu pelajaran rumpun PAI di madrasah adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Yang dimaksud dengan Sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan juga sejarah umat Islam di berbagai belahan dunia hingga perjalanan umat Islam masa kini. Riwayat tersebut diceritakan baik melalui studi tutur kata (lisan), studi penelitian tulisan, atau studi ritus yang tertinggal dalam suatu kawasan. Semua rentetan sejarah tersebut dijadikan pembelajaran dalam PAI

sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, Sejarah Kebudayaan Islam. Selanjutnya, pemahaman serta penghayatan tersebut diharapkan mampu menjadi dasar pandangan hidup (*worldview*) peserta didik. Dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik juga diharapkan mampu memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari tokoh-tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh Islam, serta meninggalkan hal-hal yang menjadi penyebab keruntuhan suatu kepemimpinan zaman dahulu.

Adapun cakupan pembelajaran SKI di madrasah adalah: Mengetahui masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw, Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw, dakwah Nabi Muhammad, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah kehidupan Nabi Muhamamd SAW

(hijwah Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Fathu Makkah) serta dakwah Nabi Muhammad SAW, akhir masa kehidupan Nabi Muhammad SAW, kekhalifahan Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, serta sejarah Wali Songo (KMA No. 183 Tahun 2019). Pembelajaran SKI ini diajarkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, diskusi, kunjungan ritus, dan pembiasaan.

Dalam proses pembelajarannya, sebagian peserta didik menganggap pelajaran ini sebagai suatu pelajaran yang kurang menarik. Banyak peserta didik yang kurang antusias dengan pelajaran sejarah karena terlalu banyak teori dan materi yang harus dihafal dan diingat. Hal ini dikarenakan masih banyaknya anggapan bahwa keberhasilan pelajaran sejarah, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam adalah ketika peserta didik mampu menjawab soal-soal ujian yang isinya lebih banyak pada ujian kognitif yang mengharap jawaban-jawaban tentang urutan peristiwa, tanggal, tahun, serta tempat, dan nama-nama yang seringkali susah untuk dihafalkan.

Dengan permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menghadirkan suatu metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih menarik untuk menumbuhkan antusiasme peserta didik. Guru yang merupakan salah satu komponen yang berperan sangat penting dalam proses belajar tidak hanya sebagai pemateri saja, tetapi sebagai pengatur serta pelaku dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bisa menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode dan model pembelajaran lainnya yang

lebih efektif serta menarik sehingga membuat peserta didik lebih aktif atau terampil dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang membuat peserta didik lebih aktif dan terampil ialah metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan suatu permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Menurut Supriyati (2020) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Sedangkan Putriyanti & Fensi (2017) menjelaskan bahwa metode diskusi ini guru mendorong proses pelibatan dua atau lebih orang peserta untuk saling berinteraksi (bertukar pendapat), atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Dari beberapa pengertian di atas, Ermi (2015) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Selain itu metode diskusi menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban.

Adapun strategi pembelajaran lainnya yang mendorong peserta didik lebih aktif dan terampil disebut sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu sistem yang digunakan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Apabila suatu model yang diterapkan di dalam kelas tidak sesuai maka pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik karena model merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Salah satu model yang bisa mengkolaborasikan pengembangan diri didalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran *cooperative*. Model pembelajaran tersebut sangat menunjang dalam proses belajar mengajar, karena peserta didik dapat berkonsentrasi dan berinteraksi kepada peserta didik lain dan guru selama proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif ialah model pembelajaran *cooperative* tipe *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik dan belajar berpikir kritis dalam keterampilan memecahkan masalah. Di mana model tersebut terdapat suatu interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam pembelajaran diskusi. Sehingga kegiatan diskusi yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* ini mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan sebuah metode belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari

peserta didik (Hamdani, 2011). Menurut Destiyanti (2016) NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan kata lain model pembelajaran *Numbered Head Together* ini dapat membantu keberhasilan dan kemampuan siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya dalam diskusi.

Model pembelajaran ini dinilai cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, bertukar pendapat dan saling bekerjasama. Hal ini peserta didik dapat mengkaji dan menguasai materi sehingga kemampuan diskusi peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan meningkat.

Agar mata pelajaran SKI menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, maka guru harus menerapkan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi, sehingga peserta didik akan merasakan dampak positifnya dan dapat meningkatkan kemampuan diskusi peserta didik pada saat pembelajaran SKI.

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti telah menemukan bahwasannya model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan masih didominasi dengan metode ceramah. Para peserta didik masih kurang tertarik untuk belajar

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Sejarah Kebudayaan Islam karena masih ditemukan mereka kurang aktif dan kurang memberikan respon saat pemberian materi. Penguasaan pelajaran hanya didominasi oleh peserta didik yang mempunyai pemikiran yang lebih tinggi, sehingga peserta didik yang pemikirannya lemah terkalahkan, dan pada akhirnya hasil pembelajarannya tidak merata. Dalam penelitian terdahulu model pembelajaran *Numbered Head Together* sudah pernah diteliti, seperti dalam penelitian Destiyandani, E., Yuniarta, T.N.H., & Mampouw, H.L., (2016) yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tuntang pada materi Segitiga. Sedangkan penelitian Marhadi (2014) membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VD SDN 184 Pekanbaru. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Duriwetan yang belum pernah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI yang peneliti fokuskan pada kemampuan diskusi peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran peserta didik

sekolah tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen.

Rancangan eksperimen pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau bisa disebut dengan eksperimen semu. Dalam rancangan eksperimen semu ini peneliti menggunakan desain *pre-test* dan *post-test group*. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Sebelum eksperimen disebut dengan prates dan setelah eksperimen disebut dengan pascates.

Rancangan penelitian ini mengikuti rumus Sugiyono (2015), yakni:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan

O1 = Nilai Prates

X = Treatment (Perlakuan)

O2 = Nilai Pascates

Adapun lokasi penelitian berlangsung di MI Miftahul ulum Duriwetan Kec. Maduran Kab. Lamongan dengan rentang waktu penelitian pada bulan Desember 2021 sampai Februari 2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan yang terdiri dari 15 anak laki-laki 5 perempuan 10.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes yang terdiri dari prates dan postes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes (perseorangan atau kelompok) sehingga menghasilkan skor tentang prestasi atau tingkah laku peserta tes,



yang dibandingkan dengan nilai standar tertentu yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Lumbanraja & Daulay (2018) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam hal ini peneliti
Tabel 1. Aspek Penilaian Kemampuan Diskusi

menggunakan tes berdiskusi. Instrumen tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran NHT dalam keterampilan diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan tahun ajaran 2020/2021. Adapun aspek penilaian dalam kemampuan diskusi menurut Bridges dari Sanjaya (2014) sebagai berikut:

No	Aspek	Skala Nilai	Kriteria
1.	Kemampuan Menguasai Materi Saat Diskusi	4	Sangat menguasai materi saat diskusi
		3	Sudah menguasai materi saat diskusi
		2	Kurang menguasai materi saat diskusi
		1	Tidak menguasai materi saat diskusi
2.	Kemampuan Menyampaikan Ide dan Gagasan	4	Sangat mampu menyampaikan ide dan gagasan saat diskusi dengan benar dan tepat
		3	Sudah mampu menyampaikan ide dan gagasan saat diskusi dengan benar
		2	Kurang mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan benar dan tepat
		1	Tidak mampu menyampaikan ide dan gagasan saat diskusi dengan benar dan tepat
3.	Kemampuan Mengajukan Pertanyaan	4	Sangat mampu mengajukan Pertanyaan sesuai dengan topik diskusi
		3	Sudah mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik diskusi
		2	Kurang mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik diskusi
		1	Tidak mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik diskusi
4.	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	4	Sangat mampu menjawab Pertanyaan dengan benar dan tepat
		3	Sudah mampu Menjawab Pertanyaan dengan benar dan tepat
		2	Kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
		1	Tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
5.	Kemampuan Menambah Alasan yang Dapat Memperkuat Tanggapan	4	Sangat mampu menambah alasan yang dapat memperkuat tanggapan saat diskusi
		3	Sudah mampu menambah alasan yang dapat memperkuat tanggapan saat diskusi
		2	Kurang mampu menambah alasan yang dapat memperkuat tanggapan saat diskusi
		1	Tidak mampu menambah alasan yang dapat memperkuat tanggapan saat diskusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Tes Sebelum Penerapan Model NHT

Prates dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 21 Januari 2021 bertempat di kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-

Lamongan. Prates yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan wacana kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Berikut ini nilai kemampuan diskusi siswa kelas VI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan.

Tabel 2 Perolehan Nilai Kemampuan Diskusi Siswa Prates

Kode Siswa	Aspek Penilaian						Σ	Nilai
	Kemampuan menguasai materi saat diskusi	Kemampuan menyampaikan ide dan gagasan	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan menjawab pertanyaan	Kemampuan menambah alasan yang dapat			
A4	2	2	2	2	1	9	45	
C3	2	3	3	3	2	13	65	
A3	3	2	2	3	3	13	65	
B3	3	3	3	2	3	14	70	
C4	2	2	3	2	3	12	60	
B5	3	3	2	2	3	13	65	
A2	2	3	2	2	2	11	55	
B4	3	2	2	3	3	13	65	
B2	2	2	3	3	3	13	65	
C2	3	3	3	2	2	13	65	
B1	2	2	3	3	1	11	55	
C6	3	2	2	3	3	13	65	
A1	3	3	3	3	2	14	70	
C5	2	3	3	3	2	13	65	
A5	3	2	3	3	2	13	65	
%kurang	0	0	0	0	13%		7%	
%cukup	47%	53%	40%	40%	40%		80%	
%baik	53%	47%	60%	60%	47%		13%	
%sangat baik	0%	0%	0%	0%	0%		0%	

Keterangan : kriteria penilaian menggunakan rentangan angka 1-4

1 = Kurang Baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan skor dan penilaian komulatif nilai prates, maka dapat ditentukan persentase dan rata-rata nilai prates kemampuan diskusi sebelum



menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas VI Miftahul Ulum Duriwetan-

Maduran-Lamongan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Perolehan Nilai Prates

No	Kategori	Rentang Nilai	F	%
1	Kurang baik	0-49	1	7%
2	Cukup baik	50-69	12	80%
3	Baik	70-84	2	13%
4	Sangat baik	85-100	-	-
Σ			15	100%

Keterangan :

f = frekuensi, % = hasil presentase, Σ = jumlah

Dari tabel 4 dapat diketahui presentase perolehan nilai prates untuk siswa kelas VI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan adalah 7% kurang baik (1 siswa), 80% cukup baik (12 siswa), 13% baik (2 siswa), dan 0% untuk kriteria sangat baik.

Hasil Uji Tes Sesudah Penerapan Model NHT

Hasil kemampuan diskusi siswa kelas VI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Perolehan Nilai Kemampuan Diskusi Pascates

Aspek Penilaian							
Kode Siswa	Kemampuan menguasai materi saat diskusi	Kemampuan menyampaikan ide dan gagasan	Kemampuan mengajukan pertanyaan	Kemampuan menjawab pertanyaan	Kemampuan menambah alasan yang dapat memperkuat	Σ	Nilai
A4	3	3	4	3	3	16	80
C3	4	4	3	4	4	19	95
A3	4	4	3	3	4	18	90
B3	3	4	4	4	4	19	95
C4	4	3	3	4	3	17	85
B5	4	4	4	3	3	18	90
A2	4	3	4	4	4	19	95
B4	3	4	4	3	4	18	90
B2	4	4	3	3	3	17	85
C2	4	3	3	4	4	18	90
B1	4	4	3	3	3	17	85
C6	4	4	4	3	3	18	90
A1	3	3	4	4	4	18	90

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

C5	4	4	4	3	4	19	95
A5	3	4	3	3	4	17	85
%kurang	0	0	0	0	0	0	0
%cukup	0	0	0	0	0	0	0
%baik	33%	33%	47%	60%	40%	40%	7%
%sangat baik	67%	67%	53%	40%	60%	60%	93%

Keterangan : kriteria penilaian menggunakan rentangan angka 1-4

1 = Kurang Baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan skor dan penilaian kumulatif di atas, maka dapat ditentukan persentase perolehan nilai pascates kemampuan berdiskusi

setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Perolehan Nilai Pascates

No	Kategori	Rentang Nilai	F	%
1	Kurang baik	0-49	-	-
2	Cukup baik	50-69	-	-
3	Baik	70-84	1	7%
4	Sangat baik	85-100	14	93%
	Σ		15	100%

Keterangan :

f = frekuensi, % = hasil presentase, Σ = jumlah

Dari tabel 5 dapat diketahui presentase perolehan nilai pascates untuk siswa kelas VI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan adalah 7% baik (1 siswa) dan 93% sangat baik (14 siswa). Jika dilihat dari perolehan nilai tersebut terjadi perubahan signifikan dalam keaktifan diskusi siswa sesudah penerapan Model NHT.

Analisis Data Uji Tes Sebelum dan Sesudah Penerapan Model NHT Terhadap Kemampuan Diskusi Siswa

Hasil prates dan pascates yang didapatkan dari anggota populasi dan sampel penelitian pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam mencari jalan keluar dari permasalahan pada saat diskusi. Pengaruh penggunaan model NHT dapat dilihat dari kemajuan hasil belajar siswa.

Tabel 6. Perbedaan Nilai Prates Dan Pascates

NO	KODE SISWA	O ₁	O ₂	D	D ²
1	A4	45	80	35	1225
2	C3	65	95	30	900



3	A3	65	90	25	625
4	B3	70	95	25	625
5	C4	60	85	25	625
6	B5	65	90	25	625
7	A2	55	95	40	1600
8	B4	65	90	25	625
9	B2	65	85	20	400
10	C2	65	90	25	625
11	B1	55	85	30	900
12	C6	65	90	25	625
13	A1	70	90	20	400
14	C5	65	95	30	900
15	A5	65	85	20	400
Σ		940	1340	400	11100
RATA-RATA		63	89		

Keterangan:

N = Jumlah anggota sampel penelitian, O1 = Nilai Prates, O2 = Nilai Pascates, D = mean selisih antara skor pertama dan skor kedua pada sampel.

Penyelesaian:

1) Taraf Signifikasi $\alpha = 0,05$

Tes dua skor

$$D_b = N-1 = 15-1 = 14$$

t kritis menurut tabel t dengan $\alpha = 0,05$, tes dua skor, db = 14 adalah 2,145

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{d}{N(N-1)}}} = \frac{26,66}{\sqrt{\frac{433,34}{15(15-1)}}} = \frac{26,66}{\sqrt{\frac{433,34}{210}}}$$

$$= \frac{26,66}{\sqrt{2,063}} = \frac{26,66}{1,436} = 18,565$$

1. Keputusan

Karena harga t-statistik = 18,565 > t-tabel = 2,145 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara O1 dan O2.

Untuk memperkuat perhitungan analisis prates dan pascates peneliti juga menggunakan *IBM SPSS Statistics* untuk menguji validitas ukuran dengan sampel yang sama (berpasangan). Adapun pemerolehan dari penghitungan menggunakan *IBM SPSS Statistics*, dapat ditampilkan sebagai berikut.

2) Kriteria

Jika t-statistik \geq atau t-statistik \leq , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara O1 dan O2.

3) Penghitungan

$$D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{400}{15} = 26,6$$

$$d = \frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N^2}$$

$$= \frac{11100}{15} - \frac{160000}{15}$$

$$= 433,34$$

Tabel 7. *Paired Samples Statistics* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pratest1	62,6667	15	6,51007	1,68089
	Pascatest2	89,3333	15	4,57738	1,18187

Paired sampel statistik menunjukkan ringkasan dari rata-rata dan standar deviasi dari dua perbandingan. Rata-rata nilai prates

siswa adalah 63 dan nilai rata-rata pascates siswa adalah 89 meningkat 26 poin.

Tabel 4.7 *Paired Sample Correlations* Kelas Eksperimen**Kelas Eksperimen Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pratest1 & Pascates t2	15	,543	,036

Output paired sampel correlations menunjukkan hasil korelasi antara dua buah sampel yaitu 0,543 dengan probabilitas

0,036. Ini berarti hubungan antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mempunyai signifikansi.

Tabel 4.8 *Paired Samples Test* Kelas Eksperimen

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Pratest1 - Pascatest2	-26,66667	5,56349	1,43649	-29,74762	-23,58571	-18,564	14	,000

Dari output dapat diketahui bahwa mean sebesar 26,666 dengan *standart* deviasinya 5,563. Nilai t hitung sebesar 18,564 lebih tinggi dari t tabel 2,145 sedangkan sig (*2 tailed*) sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti ada perbedaan kemampuan diskusi siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan baik perhitungan uji-t menggunakan rumus manual maupun menggunakan *IBM SPSS Statistics* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai prates dan nilai pascates. Perbedaan antara nilai prates dan pascates tersebut menunjukkan bahwa t-hitung $18,564 > t\text{-tabel} = 2,145$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan

yang signifikan antara prates dengan pascates. Dengan demikian dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan dengan menggunakan model NHT berpengaruh.

Dalam meningkatkan kemampuan diskusi siswa, model NHT digunakan sebagai alat untuk merangsang siswa dalam berpikir dan memecahkan permasalahan. Karena pada dasarnya kemampuan diskusi adalah menyampaikan ide, gagasan serta pikiran kepada lawan diskusi.

Berdasarkan skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai prates saat diskusi, maka dapat ditentukan persentase dan rata-rata nilai prates. Kemampuan diskusi sebelum penerapan model NHT pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari 15 siswa yang dijadikan sampel 12 diantaranya cukup baik ,atau dapat dipersentasikan sangat baik 0 siswa (0%), baik 2 siswa (13%), cukup baik 12 siswa (80%) dan kurang 1 siswa (7%). Hal ini karena peneliti belum menerapkan model NHT yang dapat membantu siswa dalam proses pemecahan masalah dalam diskusi. Pada saat kegiatan diskusi prates peneliti hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam membimbing siswa untuk diskusi. Model ceramah bisa dikatakan sebagai model tradisional karena model tersebut sudah ada sejak dahulu.

Berdasarkan skor dan penilaian kumulatif hasil perolehan pascates, maka dapat ditentukan persentase dan nilai rata-rata pasca tes. Kemampuan diskusi siswa sesudah diterapkan model NHT siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari 15 siswa yang dijadikan sampel 14 siswa diantaranya sangat baik, atau dapat dipersentasikan sangat baik 14 siswa (93%), baik 1 siswa (7%), cukup baik 0 siswa (0%) dan kurang baik 0 siswa (0%). Hal ini karena penerapan model NHT yang dilakukan oleh peneliti pada saat pascates. Model NHT adalah model yang mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran diskusi.

Penerapan model NHT efektif digunakan sebagai model pembelajaran diskusi. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata prates 63 dibandingkan dengan nilai rata-rata pascates 89 Selain itu, nilai t hitung 18,565 lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel = 2,145 dan diperkuat dengan analisis menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan model NHT terhadap kemampuan diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan.

Selain dilihat dari kemampuan diskusi, dari hasil angket menunjukkan bahwa penerapan model NHT terhadap kemampuan diskusi siswa, cukup berpengaruh

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

dibandingkan tanpa menggunakan model NHT. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil jawaban siswa pada saat prates adalah 59 sedangkan pascates dengan nilai rata-rata 85. Selain itu, nilai t hitung pada penelitian sebesar 9,095 lebih tinggi dari pada t-tabel 2,145.

Dari hasil pembelajaran diskusi dengan menerapkan model NHT dan analisis penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT berpengaruh terhadap hasil diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan Maduran Lamongan. Hal ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penggunaan model NHT dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mahatrdi (2014) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru. Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Destiyandani dkk. (2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT siswa terlihat antusias dan merasa tidak bosan saat diberikan soal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa penerapan model NHT berpengaruh terhadap hasil diskusi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai pascates 89 dibandingkan dengan nilai prates 63.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t sampel berpasangan nilai t-hitung pada penelitian sebesar 18,565 lebih tinggi dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,145 dan diperkuat dengan analisis menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara prates dengan pascates. Dengan demikian dapat dikatakan model NHT sangat berpengaruh terhadap kemampuan diskusi siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa penerapan model NHT berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran diskusi. Dengan demikian, hasil penelitian ini layak dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam MI dalam mengajar diskusi khususnya di MI Miftahul Ulum Duriwetan-Maduran-Lamongan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan agar menjadi acuan dan mampu mengembangkan model NHT dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya pada pembelajaran diskusi saja tetapi juga pada pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Destiyandani, E., Yunianta, T. N. H., & Mampouw, H. L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viiia SMP Negeri 2 Tuntang Pada Materi



- Segitiga. *Satya Widya*, 32(2), 65.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p65-78>.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). KMA Nomor 183.
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155.
<https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>.
- Hamdani. (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Lumbanraja, L. H., & Daulay, S. (2018). Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Pada Butir Tes Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 6(1), 15-24.
<https://doi.org/10.24114/kjb.v6i1.10814>.
- Mahardi, Hendri. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VD SDN 184 Pekanbaru. *Jurnal Primary*. Prodi PGMI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Volume 3 Nomor 2.
<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v3i2.2497>
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Psibernetika*, 10(2), 114-122.
<https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Ke-11). Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. PT. Alfabeta. Cet. Ke-21.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5 (1).
https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5.